

Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi.



Orientasi
PSIKOLOGI
PENDIDIKAN



Orientasi
PSIKOLOGI
PENDIDIKAN

Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi.



ORIENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Penulis:

Mesta Limbong

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Evi Deliviana, M.Psi., Psikolog.

ISBN:

978-623-459-530-7

Cetakan Pertama:

Juni, 2023

Tanggung Jawab Isi, pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasihNya saya dapat menyusun dan menyelesaikan buku yang berjudul “Orientasi Psikologi Pendidikan”. Rintangan dan hambatan dalam proses pembuatan buku ini, tetap membuat saya bersemangat dan bersyukur buku ini dapat selesai tepat waktu. Adapun tujuan penyusunan ini untuk diketahui bahwa “Orientasi Psikologi Pendidikan” sangat penting dipahami dan diketahui para guru maupun *non* guru yang peduli dengan pendidikan. Untuk melaksanakan tugas dan panggilannya sebagai pendidik, perlu memahami jika peserta didik memiliki keunikannya masing-masing.

Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan pandangan terhadap buku ini. Saya menyadari bahwa buku ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saya menerima kritik dan saran yang bersifat positif untuk menyempurnakan edisi selanjutnya. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca dalam mengembangkan dan menjamin mutu pendidikan yang berkelanjutan. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, Juni 2023

Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENGANTAR ORIENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN	1
A. Sejarah Adanya Mata Kuliah Orientasi Psikologi Pendidikan	1
B. Jenjang Pendidikan di Indonesia	6
C. Manajemen Waktu	20
D. Manajemen Waktu yang Efektif	23
E. Cara Mengatur Waktu Belajar	25
BAB 2 RUANG LINGKUP ORIENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN	29
BAB 3 ASPEK-ASPEK PSIKOLOGIS	55
A. Tanggung Jawab Terhadap Tugas (<i>Task Commitment</i>)	59
B. Aspek Kepribadian	60
C. Kemampuan Umum	63
BAB 4 ASSESSMENT TERHADAP PESERTA DIDIK	69
A. Informasi <i>Assessment</i> Terhadap Peserta Didik	69
B. Pembelajaran Sesuai Tahap Capaian Peserta Didik	70
C. Keterampilan	71
D. Fungsi Penilaian Berdasarkan Fungsinya	73
E. Pengertian Penilaian Acuan Patokan (PAP)	76
F. Daya Dukung	77
G. Kelebihan Penilaian Acuan Patokan (PAP), Antara Lain:	78
H. Kekurangan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Antara Lain:	78
I. Tes	79
J. <i>Intelligence Testing</i>	81

K. <i>Other Forms of Assessment</i>	86
L. <i>Observational Techniques</i>	89
M. <i>Rating Scales and Checklists</i>	90
N. <i>Screening Assessments</i>	91
O. <i>Interviews</i>	92
P. <i>National Curriculum Assessments</i>	94
Q. <i>Reliability dan Validity</i>	96
R. <i>Assessing Pupils' Progress</i>	97
S. <i>Value-Added Measures</i>	97
BAB 5 IMPLIKASI PSIKOLOGI DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN	101
DAFTAR PUSTAKA	106
PROFIL PENULIS	108



PENGANTAR ORIENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN

A. SEJARAH ADANYA MATA KULIAH ORIENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Kehadiran mata kuliah pilihan “Orientasi Psikologi Pendidikan” merupakan salah satu topik yang dalam tiga semester terakhir diminati oleh sebagian mahasiswa sebagai mata kuliah pilihan. Hal ini terjadi karena pemutakhiran kurikulum yang diberlakukan sejak tahun akademik 2020/2021. Adanya mata kuliah pilihan menjadi salah satu pertimbangan saat dilakukan diskusi dalam pemutakhiran kurikulum di Program Studi Administrasi Pendidikan. Tentunya dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang berlangsung di lingkungan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri, setiap saat individu melakukan interaksi dengan individu lain. Dalam interaksi tersebut, individu berjumpa dengan individu lain yang masing-masing memiliki keunikan pribadi.

Walaupun dalam proses pembelajaran di program magister administrasi pendidikan mayor perkuliahan berhubungan erat dengan: perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, *monitoring* sampai dengan evaluasi, namun dapat



RUANG LINGKUP ORIENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Orientasi Psikologis Pembelajaran mulai masa usia di di Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), di Pendidikan Tinggi (PT), sampai dengan ruang lingkup pekerjaan yang melibatkan kelompok maupun individu. Masing-masing jenjang pendidikan dapat dipastikan memiliki permasalahannya tersendiri. Sebagai contoh, seorang anak TK tidak mau ke sekolah dan selalu menangis yang membuat orangtua maupun guru bingung apa penyebab anak ini selalu menangis. Orang dewasa diharapkan mampu melakukan identifikasi terhadap situasi, atau ada yang membuatnya tidak nyaman secara psikologis. Dibutuhkan kesabaran dan keingintahuan orang dewasa yang terlibat langsung, supaya masalahnya dapat diselesaikan dengan tepat, sehingga siswa TK ini tidak lagi menangis jika ke sekolah.

Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu



ASPEK-ASPEK PSIKOLOGIS

Para psikolog melakukan pengukuran dengan menggunakan berbagai instrumen untuk mengukur aspek kecerdasan maupun aspek psikologis antara lain dengan menggunakan *Wechsler test* (WISC), di mana hasil yang diperoleh dibuat mencari informasi yang dapat dipertanggung jawabkan hasilnya oleh yang berkompeten, yaitu psikolog profesional. Ada banyak aspek yang dapat diukur dari tiap individu, sesuai dengan peruntukannya. Berikut adalah contoh aspek-aspek yang diukur secara psikologis dengan menggunakan alat tes dan dilakukan profesional. Untuk melakukan tes yang dimaksud dilakukan oleh tenaga profesional yang memiliki lisensi. Hal ini dilakukan untuk mengukur aspek-aspek psikologis dari individu. Mungkin saja individu memiliki kecerdasan tinggi, sehingga melalui tes dapat diukur dan diperoleh data secara detail bagaimana profil kecerdasan/kemampuan individu.

Hasil asesmen psikologi yang digunakan, umumnya untuk mengukur kemampuan individu, mengukur atau memperoleh gambaran potensi yang dimiliki. Misalnya untuk kualifikasi pemetaan karyawan. Sehingga mengetahui penempatan karyawan sesuai dengan posisi jabatan fungsional yang mungkin



ASSESSMENT TERHADAP PESERTA DIDIK

A. INFORMASI ASSESSMENT TERHADAP PESERTA DIDIK

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki. Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa faktual, konseptual, prosedural, metakognitif dan kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi (Martyn, 2010). Penilaian kompetensi pengetahuan merupakan aspek penilaian yang sudah sangat dikenal oleh para guru. Penilaian pengetahuan dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik, seperti tes tulis, tes lisan, penugasan dan teknik lain misalnya melalui portofolio dan observasi. Setiap jenis penilaian ini memiliki kelebihan dan kelemahan (Wildan, 2017).

Assessment merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Prinsip *assessment* sebagai berikut:



IMPLIKASI PSIKOLOGI DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Lingkungan pendidikan merupakan areal yang dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Internal dalam hal ini adanya kesiapan dari lingkungan pendidikan itu sendiri dalam melaksanakan kesiapan proses pembelajaran, kesiapan setiap pribadi dan kelengkapan berbagai media yang digunakan, serta dapat memenuhi kebutuhan dari individu yang akan terlibat dalam proses pendidikan. Faktor eksternal berkaitan dengan setiap individu dengan latar belakang yang berbeda hadir di sekolah, kampus, dan harapan setiap orangtua terhadap pendidikan yang sedang diikuti oleh putra/putrinya di setiap jenjang pendidikan. Tidak ada yang seragam dalam cara berpikir dan berperilaku untuk hadir di sekolah, kampus. Tetapi dapat dipastikan ada rambu-rambu etika dan perilaku yang mereka lakukan sesuai dengan nilai-nilai umum sebagai makhluk sosial yang mampu beradaptasi dalam proses kehidupannya.

Situasi yang melanda dunia karena Covid-19, membuat banyak perubahan dalam perilaku, sikap dan motivasi. Hal ini karena: terjadi cara berkomunikasi yang sebagian besar hanya menggunakan teknologi tanpa ada

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu. 2019. *Character Excellence (1,2)*. Jakarta: Kompas
- Hari, S. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum. *Penelitian dan evaluasi pendidikan*, 169.
- Hari, S. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum. *Penelitian dan evaluasi pendidikan*, 167.
- Koesuma D. (2018). Pendidikan karakter. Jakarta: Kompas Gramedia, Grasindo
- (2018). Pendidikan Karakter. Jakarta: Kompas Gramedia, Grasindo
- Limbong, M;dkk.(2021). *Communication and Productive* in Distance Education in Primary School Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Comunita Servizio*. Volume 3, Nomor 2 tahun 2021
- Limbong, Mesta. (2020). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta, UKI Press.
- Limbong, Mesta.(2019). *PSYCHOLOGY AND EDUCATION (2021) 58(2): 6041-6049 ISSN: 00333077 www.psychologyandeducation*.
- Long, Wood, Littleton . (2011). *The Psychology of Education*. USA and Canada: by Routledge. Kelvin Seifertfile. 2009. :///C:/Users/USER/Documents/Educational-Psychology.pdf
- Marina, S. (2016). Asesmen, Minat, Bakat dan Intelegensi. *Asesmen, Minat, Bakat dan Intelegensi*,1.
- Martyn, L. (2010). *The Psychology of Education*. Routledge.
- Ormrod, J. E. 2003. Educational Psychology. USA: Merril Prentice Hall.

- Prasetya Mulya. (2020, Juli 8). Penilaian Sumatif dan Formatif: Pengertian, Tujuan serta Perbedaanya. *Among Guru*.
- Syamsir, A. (2020, January 27). Memahami Fungsi Penilaian. *Memahami Fungsi Penilaian*.
- Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. *Tasqif*, 145.

PROFIL PENULIS

Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi.



Penulis lahir di Tapanuli Samosir 20 Maret 1958 dari pasangan F. Limbong dengan Pitaria Naibaho. Menyelesaikan pendidikan SD pada tahun 1971 di SD Arjuna II Kebon Sereh Jakarta Timur, lalu pada tahun tahun 1974 menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP 74 Rawamangun Jakarta Timur. Tahun 1977 menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA 30 Jakarta Pusat. Program Sarjana Pendidikan diraih pada tahun 1985 dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Psikologi dan Bimbingan, Universitas Kristen Indonesia. Pada tahun 1996 menyelesaikan Pendidikan Program Magister Psikologi Pendidikan di Universitas Indonesia. Selanjutnya meraih pendidikan akademik Manajemen Pendidikan tahun 2017 di Universitas Negeri Jakarta. Sejak tahun 1988 menjadi staf pengajar di FKIP UKI, dosen tamu di FKIP Atma Jaya, serta menjadi konsultan untuk pendidikan di lingkungan perkebunan sawit di Indonesia. Publikasi ilmiah seringkali dilakukan pada beberapa jurnal yang berhubungan dengan pendidikan. Mesta Limbong menikah dengan Robert Panjaitan, dikaruniai 3 putra dan satu telah menikah.

Jakarta, Juni 2023

Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi.

Orientasi PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Sebagaimana kita ketahui bersama setiap institusi memiliki keunikannya masing-masing, yang ditampilkan dalam bentuk implikasi dari setiap aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai yang dimiliki mulai dari proses pembelajaran, seperti: rendah hati (*humanity*), penerapan budaya kerja menciptakan rasa aman (*comfort*), dengan adanya atribut: *friendliness, kindness, smile, patience, helpful, communitive, understanding, respectful, serving with heart, reaching out*. Sikap rendah hati akan memberikan rasa senang (*comfort*) bagi orang lain, dan tercermin dalam perilaku yang ramah, baik, murah senyum, sabar, siap menolong, komunikatif, pengertian, respek, dan melayani dengan hati, berbagi dan peduli (*sharing and caring*). Penerapan budaya kerja ini menciptakan rasa empati (*emphaty*), dengan atribut: *listening, emphatic, understanding, gracious, giving time & attention, informative*. Nilai-nilai ini menjadi hidup saat dilaksanakan sesuai dengan harapan untuk mencerdaskan anak bangsa, karena sangat erat kaitannya dengan psikologis setiap pribadi sesuai dengan jenjang pendidikan yang berlaku secara Nasional.

Ruang lingkup pelayanan yang menggunakan psikologi pendidikan hampir diseluruh jenjang pendidikan dan masing-masing jenjang dapat dipastikan menghadapi permasalahan. Setiap permasalahan yang dihadapi sesuai dengan jenjang pendidikannya memerlukan solusi, atau cara mengatasinya, sehingga tidak menimbulkan risiko yang tidak diharapkan. Dan, setiap masalah yang dihadapi memiliki ritmenya masing-masing, dipengaruhi tingkat kematangan dan pengalaman individu mengatasi masalahnya. Diharapkan ada perubahan yang menetap akibat dari pengalaman dan peluang mengatasi permasalahan dalam proses hidup yang dilalui. Tentunya melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Setiap pembuahan yang positif memberi peluang bagi individu untuk mengembangkan dirinya mengatasi berbagai hal yang mungkin menghampiri dan dapat merubah perilaku.

Manusia yang memiliki berbagai kemampuan dalam dirinya seperti: penyesuaian diri, pemahaman terhadap norma-norma/aturan sosial yang berlaku, dan kesanggupan bekerja sama. Kepribadian setiap individu berbeda. Bagian lain dari aspek kepribadian, yaitu: kestabilan emosi kaitannya dengan ketenangan diri, mengungkapkan ekspresi emosi diri, kemampuan menangani *stress*, ada kejujuran, kepercayaan diri, kemandirian dan orientasi kepemimpinan. Termasuk adanya kemampuan: mengetahui tingkat pengetahuan faktual, logika, kemampuan numerik, penalaran verbal, daya abstraksi, kreativitas, kemampuan proses belajar, kemampuan orientasi ruang bidang, kemampuan dasar teknik dan kemampuan administrasi. Beberapa hal ini sangat berhubungan erat dengan aspek-aspek yang perlu dikembangkan dan digali dari dalam diri melalui proses pengukuran yang akurat dan peluang untuk mendapat kesempatan dilatih, sesuai dengan jenjang tiap individu.

Untuk itu, diperlukan adanya *assessment* untuk mendapatkan data yang akurat, sesuai kebutuhan, merupakan bagian dari proses pembelajaran, untuk menentukan teknik dan efektif mencapai tujuan pembelajaran, dirancang dengan adil dan proporsional, valid dan dapat dipercaya, serta dapat digunakan sebagai *report* kemajuan dalam mencapai pembelajaran, dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Implikasinya di lingkup jenjang pendidikan, antara lain: memahami perkembangan peserta didik sehingga dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan, meminimalkan risiko jika ada masalah di tiap tahap tugas perkembangan, serta memahami ciri-ciri universal maupun ciri-ciri peserta didik, sesuai dengan kondisi masing-masing dengan menggunakan alat ukur yang valid. Setiap pendidik memiliki peluang mendampingi dalam rangka menggali kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, psikosial, sehingga mengenal kondisi individu sehingga ada penanganan sejak dini jika terdeteksi ada masalah dan mengetahui strategi mengatasi masalahnya dengan risiko yang sangat minimal.